

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES
PEBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM
ANGKATAN 2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Nama: Nurul Fazryah

NPM: 1841010581

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES
PEBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM
ANGKATAN 2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Nama: Nurul Fazryah

NPM: 1841010581

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Komunikasi dalam pendidikan yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa tidak hanya pada proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, tetapi terdapat hubungan dosen dan mahasiswa yang menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Sejak ada pandemi Covid-19 di tanah air berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi komunikasi yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran online di era Pandemi Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa Banyaknya permasalahan yang muncul saat pembelajaran online menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Pada penelitian ini strategi yang digunakan dosen kepada mahasiswa menggunakan teori komunikasi Harold Laswell, lalu melalui tahapan tahapan strategi komunikasi yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, sedangkan bentuk strategi yang digunakan adalah komunikasi dua arah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sumber datanya berjumlah 13 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis Miles & Huberman yang berdasarkan analisis penulis yang dikaitkan dengan teori yang relevan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan Strategi Komunikasi yang digunakan, tahapan-tahapan strategi dan bentuk strategi komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran online sangat penting bagi dosen untuk melaksanakan perkuliahan online agar evektif. Upaya mahasiswa dalam menerapkan disiplin belajar dengan cara meningkatkan fokus dan kosentrasi ketika pembelajaran online sehingga tujuan pencapai pembelajaran tercapai. Kelebihan dalam proses pembelajaran online yaitu waktu dan tempat belajar lebih fleksibel dan tidak terpaku pada satu tempat belajar, mahasiswa lebih terlatih dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses perkuliahan, dan biaya yang dikeluarkan untuk kuliah lebih terjangkau, sedangkan kekurangannya yaitu kesulitan mengakses layanan internet sehingga pembelajaran online menjadi terhambat, Berkurangnya interaksi dengan pengajar, Kurangnya pemahaman terhadap materi. Dengan adanya strategi komunikasi dan kelebihan serta kekurangan tersebut memberikan harapan perubahan tentang pembelajaran online agar efektif.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi dan Proses Pembelajaran Online

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fazryah
NPM : 1841010581
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019**" adalah benar-benar merupakan hasil, karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis



Nurul Fazryah
1841010581



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019

Nama : Nurul Fazryah

NPM : 1841010581

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 196807201996031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019”** disusun oleh: **Nurul Fazryah, NPM. 1841010581**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 27 Juli 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Umi Rojiati, M. Kom. I** (.....)

Penguji I : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP.196511011995031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

(QS Al Jumua h : 2)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terimakasih untuk Orang tua saya Bapak Ahmad Mudzakir dan Ibu Mugiati, yang telah mendukung, memberi saya motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.
2. Terimakasih buat adik-adik saya, Willy dan Irsyad. Sudah mambantu dan mendoakan kelancaran pada saat penulisan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabat saya dengan nama grup whatsapp "waikiki" , yang selalu suport saya dalam segala hal. Wiwi, Otun, Wulan, Vita, Novita, Intan dan Kurnia terimakasih telah mendukung saya, selalu ada buat saya dan selalu memotivasi saya untuk terus kejar cita-cita saya.
4. Untuk teman seperjuangan Asya, Vina, Rani, dan yang lain terimakasih selalu suport dan beri semangat saya terus.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya.. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat mengharapkn kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

RIWAYAT HIDUP

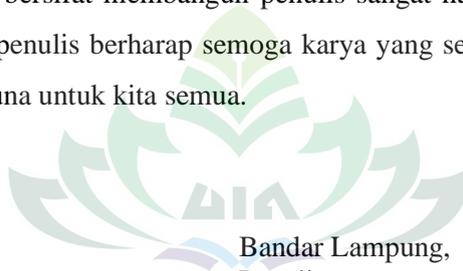
Penulis dilahirkan di Desa Roworejo, pada tanggal 27 Februari 2000. Penulis bernama lengkap Nurul Fazryah adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Ahmad Mudzakir dan Ibu Mugiyati. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Nurul Hidayah Roworejo selama 2 tahun dan lulus pada tahun 2006, lalu melanjutkan di SD Negeri 2 Roworejo dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTS SA-RaudlatulHuda Al-Islamy Sidomulyo dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus MTS, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA N 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, dan diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Setelah lulus dari UIN Raden Intan Lampung, penulis mempunyai cita-cita akan melanjutkan kejenjang S2 lalu mencari pekerjaan dibidang yang terkait dengan jurusan penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamin Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan lampung
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. Dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bunda Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I sebagai pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mahasiswa FDIK khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen yang telah membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
7. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun penulis sangat harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.



Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Nurul Fazryah
NPM. 1841010581

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES	
PEMBELAJARAN ONLINE	19
A. Strategi Komunikasi	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Pengertian Komunikasi	20
3. Unsur- Unsur Komunikasi	22
4. Fungsi Komunikasi	23
5. Pola Komunikasi	26
6. Pengertian Strategi Komunikasi	27
7. Komponen Strategi Komunikasi	29
8. Tahapan Mengembangkan Strategi Komunikasi	32
9. Tujuan Strategi Komunikasi	35
10. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi	36

B.	Pembelajaran Online	40
1.	Pengertian Pembelajaran Online	40
2.	Jenis-Jenis Pembelajaran Online	43
3.	Manfaat Pembelajaran Online	46
4.	Model Pembelajaran Online	47
5.	Prinsip Dasar Pembelajaran Online	49
6.	Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online	52
BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI KOMUNIKASI PADA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE		
		55
A.	Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	55
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019	63
C.	Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online	72
BAB IV ANALISIS PENELITIAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM ANGKATAN 2019		
		77
A.	Strategi Komunikasi Yang Digunakan Dosen Kepada Mahasiswa Agar Pembelajaran Online Tercapai	78
B.	Strategi Yang Dilakukan Mahasiswa Agar Tetap Fokus dan Kosentrasi Dalam Mengikuti Pembelajaran Online .	83
C.	Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online	85
BAB V PENUTUP		
		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN- LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1.1 Struktur Pengurusan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	61
1.2 Data jumlah Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019	61



DAFTAR LAMPIRAN

- 1.1 Surat Keputusan Judul Skripsi
- 1.2 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- 1.3 Surat Keterangan Penelitian dari PTSP ke UIN Raden Intan
Lampung
- 1.4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- 1.5 Pedoman Wawancara
- 1.6 Dokumentasi Wawancara dengan Dosen
- 1.7 Dokumentasi Wawancara dengan Mahasiswa



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memahami maksud dari judul, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019”** Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Wulandari, menyatakan Strategi adalah “suatu proses penentuan rencana para pemimpin tinggi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat di capai.

Menurut Martin dan Anderson mengatakan “Strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan kecerdasan atau pikiran untuk membawa semua sumber-sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.¹

Berdasarkan penjelasan diatas, strategi adalah konsep rangkaian untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran online.

Cangara mengatakan komunikasi adalah sebuah transaksi, proses simbolis yang mengharuskan orang untuk mengatur lingkungan dengan membangun hubungan antar

¹ Rafika Audina, ‘Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah 20’, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 96.

sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk memperkuat sikap dan perilaku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan perilaku tersebut.²

Berdasarkan penjelasan diatas, komunikasi adalah sebuah proses dimana dua orang atau lebih bertukar informasi, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang sama.

Pembelajaran online pada penelitian ini adalah menggunakan program E-Learning, zoom meet dan aplikasi lainnya yang berisikan materi-materi mata kuliah, yang akan dilakukan secara online. Setiap mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, baik untuk bertanya maupun untuk mengakses dan mengunduh materi-materi dari berbagai sumber melalui internet. Mahasiswa juga dapat mengerjakan soal-soal yang ada serta dapat melihat hasil dari soal-soal yang telah dikerjakan, untuk setiap mahasiswa mendapatkan soal secara acak.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah “Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019”. Penelitian yang meneliti tentang bagaimana proses strategi komunikasi dalam proses pembelajaran online.

² Nawiroh Vera, ‘Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19’, (Universitas Budi Luhur, 2020), 165.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (mahasiswa) jika di ruangan atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Sekarang ini, berkomunikasi tentunya tidak hanya bisa dilakukan secara langsung melainkan komunikasi juga dapat dilakukan secara jarak jauh. Teknologi yang digunakan dalam menyampaikan informasi terus berkembang dengan seiring berjalannya dari masa ke masa. Teknologi informasi ini dapat membantu pekerjaan para penggunanya disaat-saat tertentu, termasuk disaat masyarakat Indonesia harus menggunakan teknologi informasi dalam berkomunikasi pada kondisi saat ini.

Sejak tahun 2020 Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Setelah 2 tahun lamanya virus ini masih ada sampai saat ini, bahkan belum lama ini ada varian virus baru yaitu virus omicron, sehingga Uin Raden Intan Lampung pada semester genap ini membagikan surat edaran yang isinya pembelajaran tatap muka menjadi terbatas atau pembelajarannya online

kembali. virus ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang membuat kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka.

Program tersebut dikenal dengan pembelajaran online/daring atau sistem E-learning atau online learning. Pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan mahasiswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Kegiatan ini tentunya dapat mempengaruhi keefektifan komunikasi dalam menyampaikan informasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Dalam proses perkuliahan online seorang tenaga pengajar pun harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami oleh mahasiswa. Persiapan dari materi pun harus dipersiapkan agar kuliah online dapat berjalan dengan baik. Strategi belajar mengajar juga harus dapat diterapkan sehingga ada umpan balik dari dosen kepada mahasiswa atau dari mahasiswa ke dosen. Terdapat banyak kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti kendala tidak ada jaringan terutama yang berada dikampung halaman, Dalam keadaan

pembelajaran dengan situasi seperti ini, dosen dituntut untuk lebih aktif memahami strategi berkomunikasi dengan mahasiswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan dosen secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2019”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian, dan berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi pada fokus penelitian ini yang berkaitan tentang “Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2019” penelitian ini dilakukan agar mengetahui strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran online. Sedangkan sub-Fokus penelitian ini yaitu Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2019?
2. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.³ Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2019, dalam mengikuti pembelajaran online.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran online Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pembelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu

³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Pressdan STAIN Metro, 2008), 45.

pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang, mengenai strategi komunikasi dalam pembelajaran online yang efektif.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan di bidang Ilmu Komunikasi dan sistem belajar online.
3. Secara praktis, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang diterima peneliti selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi agar mahasiswa mampu menangkap materi pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran sepenuhnya tercapai.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang efektivitas strategi komunikasi dalam proses pembelajaran online bukanlah hal yang baru pertama kali diteliti, tapi sudah ada beberapa kali dilakukan. Walaupun penulis masih harus perlu meneliti kembali dengan mengambil tema dan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindar plagiarism, yaitu:

1. “Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” oleh Nawiroh Vera, Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan gambaran strategi komunikasi dalam pembelajaran online, sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat kepada peserta didik, ataupun pengajar serta lembaga edukasi.

2. “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SMA Negeri 2 Tanjungbalai” oleh Mesiono dan Willi Sahana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran strategi komunikasi guru dalam belajar online .

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ajuan skripsi penulis tidak sama dengan kedua penelitian diatas. Kedua skripsi diatas menggunakan jenis penelitian lapangan sama dengan penulis yang bersifat deskriptif kualitatif sedangkan objek penelitian dan lokasi penelitian berbeda.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT ALFABETA, 2014),1.

jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dilapangan dengan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui realitas dan apa yang terjadi didalam lingkungan mengenai masalah tertentu. Tujuan dari penelitian lapangan ini untuk mengetahui secara langsung mengenai proses pembelajaran online di jurusan kpi angkatan 2019. Objek penelitian ini tertuju pada dosen dan mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran online.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yang berusaha memecahkan masalah yang ada dilingkungan dengan berdasarkan data, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan mengintrepretasi. Penelitian deskriptif menggambarkan dan meringkas keadaan situasi yang terjadi dilingkungan dengan berbagai variabel. Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup penjelasan secara murni tentang pengalaman orang dilingkungan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas jelas penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi komunikasi dalam proses pembelajaran online

pada dosen dan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kualitatif, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data secara langsung yang diperoleh seseorang , baik yang

⁵ Rukayat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),43.

dilakukan dari wawancara, observasi dan alat lainnya. Adapun data primer penelitian ini adalah dosen yang mengajar di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam berjumlah 8 orang dan mahasiswa 5 orang.

b. Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder, yaitu data yang dihasilkan dari bahan keputusan serta data skunder merupakan data pelengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh secara mandiri Sumber data yang berasal dari buku, internet, jurnal referensi yang ada.

5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.⁶ Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari informasi dengan cara wawancara dan observasi.

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data penulis yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga penulis

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu: wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara standar. Adapun Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah semua wawancara didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang sering diajukan disertai alternatif jawaban dari responden dengan maksud sehingga pendataan dapat lebih terfokus pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.⁷ Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk informasi dari semua responden, tetapi kata-kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa pertanyaan dan responden diberi kuasa

⁷ Feronika Carda Pratama, 'Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2021, 10.

dan kebebasan dalam memberi jawaban. sehingga mendapatkan data dan informasi mengenai strategi komunikasi dalam pembelajaran online.

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁸ Observasi yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari objek penelitian. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang dilakukan setelah metode wawancara dan observasi selesai dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk melengkapi data dan untuk mempermudah dalam memeriksa kebenaran, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

6. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan analisis data merupakan “usaha mencari dan merangkai hasil

⁸ Ibid, 310.

⁹ Ibid, 329.

observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang dipelajari dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sementara itu, untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.¹⁰

Proses analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi terlebih dahulu, kemudian penulis akan mengolah dan menganalisa data penelitian sehingga dapat membuat keputusan yang objektif dengan menarik kesimpulan yang berdasarkan fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan pada penelitian ini.

Menurut Miles & Huberman mengemukakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi

¹⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali' (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 81–95.

data/transformatasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasikannya dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan presentasi sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa representasi yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang valid.

Dengan cara ini seorang analis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis yang disarankan oleh penyaji tersebut.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.



I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematis pembahasan sedemikian rupa yang dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami, maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang kerangka teori-teori relevan yang digunakan oleh peneliti terkait dengan tema skripsi serta beberapa pendapat ahli untuk membantu memecahkan masalah penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berisikan deskripsi tentang gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan dilapangan yang disukung dengan data-data yang ditemukan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan analisis data penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disakikan pada BAB III. Temuan ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan penutup yang berupa kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi berisi saran-saran praktis dan teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang terdiri dari dua kata yaitu; “Stratos” yang berarti militer dan “ag” yang berarti memimpin, yang berarti jenderal, atau sesuatu yang dilakukan oleh jenderal perang untuk memenangkan perang.¹¹

Pengertian strategi menurut para ahli juga sangat beragam dan bervariasi, antara lain:

- a. Menurut Chandler, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumber daya.
- b. Menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- c. Strategi menurut Glueck dan Jauch yang mengatakan: “Strategi adalah rencana terpadu, menyeluruh dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. oleh organisasi”.¹²

¹¹ Yusuf Tadarusman, ‘Strategi Komunikasi (PT. Republika), 2013, 53.

¹² Sesra Budio, ‘Strategi Manajemen Sekolah’, *Jurnal Menata*, 2.2 (2019), 64.

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau planing yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan sebuah rencana atau program kegiatan guna mencapai tujuan. Sedangkan Kem menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara dan efisien.¹³ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pengajar secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi kampus, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran tertentu yang dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan memastikan bahwa mahasiswa benar-benar akan mencapai tujuan pembelajaran. Dosen yang efektif selalu siap menggunakan berbagai metode (teknik) secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Pengertian Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari kata latin cum, yaitu kata depan yang bearti dengan dan bersama dengan, dan unus, yaitu kata bilangan yang bearti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda communion yang dalam bahasa Inggris menjadi communion dan bearti

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 77.

kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk bercommunio, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, atau bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah arti kata *communicare* berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.¹⁴

Proses komunikasi dikatakan efektif, apabila informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima baik dan sesuai apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari penerima pesan. Istilah lain arti komunikasi adalah sesuatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.¹⁵ Menurut Riadi & Sunyianto Komunikasi artinya sebuah kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi ke orang lain dengan suatu tujuan

¹⁴ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2011), 17-18.

¹⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 2.

tertentu.¹⁶Melalui komunikasi, manusia biasa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Biasa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.¹⁷ Komunikasi dilakukan tidak hanya satu arah, melainkan juga dapat berinteraksi dengan (dua arah), atau transaksi. Komunikasi yang efektif bisa diterima oleh komunikan sama halnya dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator.

3. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi sering kali diperlukan beberapa unsur yaitu:

a. Komunikator

Komunikator juga sering disebut dengan pengirim pesan, sumber (*source*), dan pembuat atau pengirim informasi.

b. Pesan

Pesan didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain message,

¹⁶ Joko Prayudha S and Azis Abdul Malik, 'Efektivitas Komunikasi Terhadap Proses Belajar Dalam Pembelajaran Online', 33–40.

¹⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2018), 4.

content, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

c. Media

Media adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Jadi dalam berkomunikasi, seseorang bisa menggunakan media, dan bias dilakukan secara tatap muka dengan komunikasi bermedia.

d. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikan hamper mirip dengan komunikator. Komunikan sering disebut dengan khalayak, sasaran, *audiens*, dan *receiver*.

e. Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* biasa berasal dari penerima atau pesan. Umpan balik tidak akan terjadi jika tidak ada komunikan, sementara komunikan ada karena ada komunikator.¹⁸

4. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai sarana pengendalian, motivasi, ekspresi emosi, informasi, bahan diskusi, hiburan dan pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 11.

a. Pengendalian

Komunikasi berfungsi sebagai mengontrol dalam pembelajaran, artinya komunikasi berfungsi untuk mengendalikan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

b. Motivasi

Komunikasi berfungsi sebagai motivasi. Komunikasi dapat memperkuat motivasi mahasiswa dalam belajar dengan menjelaskan kepada mahasiswa apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan tujuan apa yang ingin dicapai dari apa yang dipelajari itu. Dengan komunikasi yang baik dan efektif, dosen berperan strategis dalam mengembangkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dilaluinya.

c. Ekspresi emosi

Komunikasi merupakan sarana untuk mengekspresikan emosi dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa proses pembelajaran di kampus merupakan proses yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai karakter mahasiswa, dimana dalam interaksi tersebut terjadi proses pengungkapan emosi. Karena itu bahwa, komunikasi adalah pelepasan ekspresi emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial bagi mahasiswa.

d. Informasi

Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi. Komunikasi dapat memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, dosen memberikan informasi kepada mahasiswa melalui penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

e. Bahan diskusi

Komunikasi berfungsi sebagai bahan diskusi, yang memberikan informasi yang akan digunakan oleh dosen dan mahasiswa.

f. Hiburan

Komunikasi berfungsi sebagai hiburan. Komunikasi itu adalah media hiburan yang mudah dan murah. Melalui komunikasi sebagai hiburan, setiap dosen dan mahasiswa akan terlibat dalam proses pembelajaran belajar itu menyenangkan mahasiswa dalam proses belajarnya.

g. Pendidikan

Fungsi komunikasi untuk pendidikan. Komunikasi itu mendidik dan memberikan pengetahuan yang cukup untuk dosen mentransfer pengetahuan dan segala kompetensi yang terkait

dengannya yang merupakan sebagai bagian dari proses pendidikan bagi mahasiswa.¹⁹

5. Pola Komunikasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dari ayat tersebut ada beberapa adab komunikasi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Senantiasa meluaskan pemikiran dan hati (ikhlas) agar mudah menerima pesan dari pendidik (keterbukaan dan rendah hati).
- b. Memberikan kesempatan peserta didik dalam berkomunikasi (umpan balik)

¹⁹ Moh Toharudin and M Pd, 'Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19', (2020), 48.

- c. Selalu taat dan menghormati pendidik yang notabene merupakan orang yang telah diberikan derajat oleh Allah Subhanahu Wa Ta`ala (mendengarkan).
- d. Disiplin dalam berkomunikasi dalam arti tidak memotong pembicaraan orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta menghindari perdebatan yang berujung pada permusuhan.²⁰

6. Pengertian strategi komunikasi

Menurut Effendy, menyatakan strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh komunikan dan dapat menerima apa yang telah disampaikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang.²¹

Rogers, menyatakan srategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang besar melalui transfer ide-ide baru.

Harold D. Lasswell, menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk bisa memahami proses strategi komunikasi adalah mampu menjawab pertanyaan :

- a. Siapakah Komunikatornya?
- b. Pesan Apa Yang disampaikan?
- c. Media Apa Yang digunakan?

²⁰ Septian Arief Budiman, 'Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an', (Universitas Pamulang, 2019, 14.

²¹ Vera, Nawiroh, 'Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19' (Uin Raden Intan Lampung 2020), 77.

- d. Siapa Komunikannya?
- e. Efek Apa Yang Diharapkan?

Middleton membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbalik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran media, penerima sampai pengaruh efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”²²

Berdasarkan penjelasan diatas Strategi membutuhkan analisis yang cermat sangat tajam, karena dalam strategi orang itu akan melihat dampak yang akan terjadi jika dilakukan nanti berhasil atau gagal. Di sebuah komunikasi sangat diperlukan strategi komunikasi yang baik, karena tujuan komunikasi itu sendiri adalah menyamakan persepsi atau menyamakan makna pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan strategi ini antara komunikator dan Komunikan akan mencoba menggunakan strategi komunikasi mereka masing-masing mengikuti pola komunikasi antara keduanya, sehingga pesan yang diterima dapat mudah dipahami masing-masing. Pengertian strategi komunikasi yang penulis simpulkan adalah suatu cara atau taktik yang bisa disusun untuk melaksanakan sesuatu agar ada perubahan dan pencapaian suatu tujuan. Adapun strategi komunikasi peneliti maksud ialah strategi komunikasi konsep Harold D. Laswell sebagaimana menjelaskan bahwa untuk bisa

²² Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) , 6.

memahami strategi komunikasi maka harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapakah komunikatornya?, Pesan apa yang dinyatakannya?, Media apa yang digunakannya?, Siapa komunikannya?. komunikator menyampaikan sebuah informasi, pesan kepada komunikannya agar terjadi proses komunikasi dan bertujuan agar menciptakan komunikasi yang efektif.

7. Komponen Strategi Komunikasi

Cutlip menegaskan bahwa untuk membuatnya lebih mudah untuk melaksanakan dan mempraktekkan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah-langkah taktis strategi komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengikut langkah-langkah ini:

1) Membingkai pesan

Prinsip pertama membingkai konten pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat klien atau karyawan dan situasi masalah. Prinsip Kedua, mengetahui kebutuhan, minat, dan perhatian publik sasaran. Komunikasi itu harus dirancang sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan penonton.

2) Semantic

Semantic adalah ilmu tentang arti kata. Bahasa selalu berubah, untuk itu dalam berkomunikasi kita harus selalu mengerti arti kata akan digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga mudah dimengerti.

3) Simbol

Komunikasi tidak hanya semantic, komunikasi juga menggunakan simbol dan stereotip. Simbol menawarkan cara yang dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang di telepon komunikasi yang panjang. Simbol telah digunakan sejak awal sejarah untuk menyingkat dan menyampaikan pesan yang kompleks.

4) Hambatan dan stereotip

Hambatan untuk menjelaskan pesan ada di samping komunikator dan audiens. Seperti yang dicatat Lippmann, semua orang tinggal di tempat penampungan (kepompong) lingkungan mereka sendiri. kepompong itu mengisolasi individu dari seribu informasi yang tidak berhenti dan meningkat intensitasnya. Ada hambatan sosial, hambatan usia, hambatan bahasa atau kosa kata, serta hambatan ekonomi dan politik, ada hambatan rasial; rintangan dan distorsi yang menutup komunikasi terlihat jelas dalam perbedaan antara kelompok etnis dan ras dalam masyarakat Amerika multikultural. Sama di Indonesia tentunya yang juga memiliki keragaman ras dan etnis memercayai. Ada juga kendala yang sering terjadi terlupakan, yaitu kemampuan dan kemauan penonton untuk menyerap pesan. Akhirnya ada kompetisi untuk

mendapatkan perhatian orang di arena publik. Dalam komunikasi, tidak ada yang lebih sulit daripada fakta bahwa sebagian besar penonton media massa memiliki akses terbatas pada fakta. Dengan akses terbatas dan dengan beberapa informasi yang membingungkan daripada dijelaskan, orang sangat bergantung pada stereotip. Kesan spesifik dan signifikan menjadi sesuatu yang sangat umum atau umum.

5) Menempatkan segalanya ke dalam kampanye

Hyman dan Sheatesley menyebutkan alasan utamanya mengapa banyak kampanye organisasi membatalkan alasan itu diantara yang lain;

- a) Ada orang yang cuek tapi lantang kepala. Orang-orang ini sulit untuk diajak bicara, bahkan dengan informasi yang solid.
- b) Yang mendapat banyak informasi adalah orang yang tertarik dengan informasi itu.
- c) Orang mencari informasi yang cocok sikap mereka dan menghindari informasi yang menyesatkan tidak sesuai dengan sikap mereka.
- d) Informasi tidak selalu mengubah sikap. Mengubah pandangan atau perilaku setelah menerima informasi pesan mungkin terpengaruh kecenderungan individu.

- e) Sebarkan pesan. Upaya ide atau inovasi diterima tidak hanya memberikan informasi kepada khalayak melalui media massa atau publikasi internal. Komunikasi harus terarah tepat sasaran, tidak menyebar semua arah.
- f) Pertimbangkan kembali prosesnya. Tiga elemen Apa yang ada untuk semua upaya komunikasi adalah sumber pengirim, pesan dan tujuan atau penerima. Kegagalan komunikasi dapat melibatkan satu atau lebih ketiga elemen ini. Komunikasi yang efektif membutuhkan efisiensi di semua pihak ketiga elemen itu. Komunikator harus memiliki kredibilitas mata penerima. Komunikator harus gunakan saluran yang menyampaikan pesan kepada penerima. Pemesanan harus sesuai kapasitas pemahaman penerima dan relevan dengan kepentingan atau kebutuhan penerima. Pesan harus memotivasi kepentingan penerima mendapatkan respon.

8. Tahapan Mengembangkan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Dalam proses strategi komunikasi ada beberapa tahapan dalam prosesnya, antara lain:

1) Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, perancang harus mempertimbangkan peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, membangun objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk diimplementasikan. "Perumusan strategi berusaha menemukan masalah" yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, lalu dipegang analisis kemungkinan dan pertimbangan opsi dan langkah akun yang dapat diambil dalam kerangka gerak menuju tujuan itu.

2) Implementasi strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang tepat, atur, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah ditentukan. Pada tahap implementasi strategi yang akan dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua unit, level dan anggota organisasi. Dalam menerapkan strategi yang tidak komitmen dan kerjasama dalam implementasi strategi, maka proses perumusan dan analisis strategi hanya akan ada mimpi yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan mekanisme organisasi dan kepemimpinan berjalan dengan budaya perusahaan dan organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dari penyusunan strategi adalah evaluasi implementasi strategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai, dan dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan Berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilakukan lagi oleh suatu organisasi dan evaluasi diperlukan untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Ada tiga langkah dasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- a) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Ada perubahan akan ada kendala dalam pencapaian tujuan, serta faktor internal, termasuk strategi yang tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat menjadi mempengaruhi hasil yang ingin dicapai.
- b) Mengukur kinerja (membandingkan hasil yang diperoleh) diharapkan oleh kenyataan). Prosesnya bisa dihapus dengan menyelidiki penyimpangan rencana, mengevaluasi kinerja individu, dan awasi kemajuan yang dibuat menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah

dibuktikan, kriteria prediktif hasil lebih penting daripada kriteria mengungkapkan apa yang terjadi.

- c) Kembalikan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja cocok rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti itu ada yang ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. Tindakan korektif diperlukan ketika tindakan atau hasil tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan kembali atau pencapaian yang diharapkan.²³

9. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi planing dimaksudkan adalah perencanaan program jangka panjang, dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagaian dari perencanaan strategi komunikasi dala pencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.²⁴

²³ Herawati, 'Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab.Tanggamus', (Uin Raden Intan Lampung, 2019), 9–25.

²⁴ Cangara, Hafied, Perencanaan & Strategi Komunikasi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 16.

Dengan demikian strategi komunikasi yang merupakan perencanaan komunikasi dengan menejemen komunikasi untuk mencapai tujuan mampu menunjukkan bagaimana proses pembelajaran online agar bisa efektif.

10. Bentuk- Bentuk Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara dosen dan mahasiswa, yaitu:

- a. Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini, dosen sebagai pemberi tindakan dan mahasiswa sebagai Penerima tindakan, misalnya dosen menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, sedangkan mahasiswa yang mendengarkan penjelasan dari dosen. Metode ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi/tindakan. Jenis komunikasi ini tidak banyak memberi kehidupan pada kegiatan belajar mahasiswa.

- b. Komunikasi sebagai interaksi komunikasi dua arah

Dalam komunikasi ini dosen dan mahasiswa dapat memainkan peran yang sama yaitu memberi tindakan dan penerima tindakan. Di sini, kita dapat melihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara dosen dan mahasiswa secara individual. Keduanya bisa memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari yang pertama, karena aktivitas dosen dan

mahasiswa relatif sama. Komunikasi dua arah mempunyai berbagai keunggulan yaitu adanya kejelasan pesan sehingga terciptanya kepuasan, kesalahpahan dapat dihindari, serta dapat menciptakan suasana nyaman bagi peserta komunikasi. Namun bentuk komunikasi dua arah juga memiliki kelemahan yaitu komunikasi menjadi lebih panjang karena memungkinkan terjadinya klarifikasi ataupun kebenaran-kebenaran.

- c. Komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses belajar mengajar yang mengembangkan aktivitas mahasiswa secara optimal, sehingga menumbuhkan keaktifan belajar mahasiswa. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini Nana Sudjana.

Dengan tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kekomunikandan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.²⁵

²⁵ Rafika Audina, 'Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah ', (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 35.

Agar suatu strategi komunikasi dapat efektif dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan, maka harus mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

1) Objektif

Objektif yang jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting bisa dipahami dan dimengerti.

2) Memelihara inisiatif

Strategi inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.

3) Konsentrasi

Dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan.

4) Fleksibilitas

Strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyanggan dimensi untuk fleksibilitas.

5) Kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi

Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan

tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok.

6) Kejujuran

Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.

7) Keamanan

Strategi itu mesti mengamankan seluruh organisasi dan semua perasi penting organisasi²⁶



²⁶ Ruslan, Kampanye PR Kiat Dan Strategi (Bandung: Kencana, 2002),12.

B. PEMBELAJARAN ONLINE

1. Pengertian pembelajaran Online

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁸ Pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah proses, yaitu sebuah proses menata, menata lingkungan sekitar mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran. Belajar juga dikatakan sebagai proses memberi bimbingan atau bantuan kepada mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar tersebut. Dalam belajar tentunya banyak sekali perbedaannya, seperti ada mahasiswa yang mampu mencerna materi matakuliah, ada juga mahasiswa yang lambat dalam mencerna materi mata kuliah. Kedua Perbedaan ini menyebabkan dosen harus dapat mengatur strategi dalam pembelajaran belajar sesuai dengan keadaan masing-

²⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2013), 43.

²⁸ Muh Rizal Masdul, 'Komunikasi Pembelajaran Learning Communication', 13.1 (2018), 1-9.

masing mahasiswa. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Belajar adalah aspek aktivitas yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai produk dari interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman kehidupan. Intinya, Trianto mengatakan bahwa belajar adalah upaya sadar seorang guru untuk mengajar siswa siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud untuk mencapai tujuannya. Dari deskripsi, maka Jelas bahwa belajar adalah interaksi dua arah dari pendidik dan siswa, diantara keduanya terdapat komunikasi yang diarahkan kepada terhadap target yang telah ditetapkan.²⁹

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam

²⁹ Mela Marlina, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu’, (IAIN Bengkulu 2021), 1-95.

jaringan' atau 'pembelajaran daring'.³⁰ kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu dosen dan mahasiswa. Perilaku dosen adalah mengajar dan perilaku mahasiswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang untuk dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan Pembelajaran ini mengarah pada dua kegiatan utama, yaitu bagaimana orang mengambil tindakan untuk mengubah perilaku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan menyampaikan pengetahuan? melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, pengertian belajar adalah tindakan eksternal belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari belajar.

Sedangkan pembelajaran online dilaksanakan dengan bantuan internet, para guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA) Daheri et al., telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru. Manfaat dan hal positif dengan adanya pembelajaran online pembelajaran daring dapat dikatakan menjadi satu- satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia Syarifudin.

³⁰ Tian Belawati 'Pembelajaran Online' (Universitas Terbuka 2021),12-14.

Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto.³¹

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran online diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

2. Jenis-Jenis Pembelajaran Online

Ada tiga jenis pembelajaran melalui internet atau pembelajaran perkuliahan online Judith and Rita, Marie Conrad yaitu:

- a. Web Course Learning, yaitu penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

³¹ Kuswari Hernawati, 'Model Pembelajaran Web Enhance Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa', Jurusan Pendidikan Matematika Fmipa (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).195-207.

- b. Web Centric Learning, yaitu sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka namun prosentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan pembelajaran melalui internet.
- c. Web Enhanced Learning, merupakan pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan-peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas, kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di dalam kelas.³²

Sedangkan Jenis pembelajaran online berdasarkan skema interaksi dibedakan menjadi pembelajaran online sinkronus dan asinkronus.

- a. Pembelajaran online sinkronus

Pembelajaran online sinkronus adalah pembelajaran online yang didesain dengan pola interaksi secara real time, artinya interaksi antara pembelajar dengan dosen dan antar pembelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung, oleh krena komunikasi dan interksinya berjalan secara real time maka pengajar dan pembelajar harus hadir secara

³² Herawati, 'Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab.Tanggamus', (Uin Raden Intan Lampung 2019).

bersamaan, walaupun dalam tempat yang berbeda dan terpisah.

Media komunikasi yang dapat digunakan untuk interaksi langsung diantaranya telepon, video-conferencing, webcasts dan lain-lain. Dalam pembelajaran sinkronus pemberian materi pembelajaran biasanya diberikan melalui kuliah langsung yang disiarkan melalui teknologi video streaming atau siaran langsung yang kemudiandengan diskusi atau tanya jawab secara langsung melalui media komunikasi yang disebutkan diatas.

b. Pembelajaran online asinkronus

Pembelajaran asinkronus merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkronus dimana proses pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pengajar dengan pembelajar. Pembelajaran asinkronus biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui situs tertentu (website/webpage) ataupun melalui platfrom (seperti learning management system atau LMS) tertentu, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti email. Discussion board, message board, atau forum online lainnya termasuk melalui media sosial.³³

³³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online (Kesatu)* (tangerang: universitas terbuka kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019), 55.

3. Manfaat Pembelajaran Online

Siahaan menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran online dapat dilihat dari dua sudut:

- a. Dari Sudut Siswa/Mahasiswa Pembelajaran online memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen setiap saat sehingga mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.
- b. Dari Sudut Dosen Manfaat yang diperoleh dosen melalui pembelajaran online diantaranya adalah: Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- c. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.

A.W Bates dan K Wulf dalam Siahaan menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dan dosen.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility).
- c. Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potensial to reach a global audience)

- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).³⁴

4. Model Pembelajaran Online

Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, maka penerapan model pembelajaran semakin bervariasi, menuntut adanya wawasan dan pengetahuan guru untuk dapat menerapkan dengan maksimal, diantara yaitu:

- a. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe take and give

Diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai model pembelajaran Cooperative Learning tipe take and give; dalam Septiani tipe take and give efektif terhadap peningkatan hasil belajar dilihat dari pengaruhnya terhadap hasil belajar tersebut.

Penekanan Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk aktif dan saling berkolaborasi dalam menyampaikan materi yang diterima, untuk kemudian materi tersebut di transfer kepada teman-teman lainnya secara berulang-ulang. Dalam penerapannya, Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Take and Give dapat dengan menggunakan media berupa kartu materi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Banyak penelitian yang

³⁴ Herawati, 'Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab.Tanggamus', (Uin Raden Intan Lampung 2019), 24.

menemukan bahwa peserta didik yang menggunakan media dalam proses belajar seperti alat peraga atau media pembelajaran maka akan menghasilkan nilai lebih dalam proses pembelajarannya.

b. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan bimbingan guru, kemerdekaan peserta didik dalam belajar akan terasa saat menggunakan e-learning dengan tidak meninggalkan peran guru. literasi digital perubahan pengajaran beralih pada kebebasan meramu materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan alat bantu atau media komputer, sehingga pengajaran tidak monoton Pohan & Suparman.

c. Model pembelajaran flipped classroom

kinerja peserta yang mempelajari materi melalui kuliah flipped classroom (FC) memiliki manfaat yang menarik. Tenaga pengajar sebelum membahas materi yang akan diajarkan memberi tugas terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang ada dalam media pembelajaran. Model belajar seperti ini membuat mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri karena mereka mempelajari bahan terlebih dahulu sebelum ada pertemuan di kelas. Model ini membuat mahasiswa lebih aktif karena dorongan keingintahuan mereka lebih tinggi.

d. Model Literasi Digital

Pembelajaran digital dengan model literasi digital peserta didik mampu meningkatkan wawasan dan hasil belajarnya, didukung dengan pembelajaran self directed learning adalah belajar mandiri untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Pentingnya program literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media terutama media sosial yang saat ini sering dijadikan sumber informasi oleh khalayak terutama oleh kalangan yang berusia muda.

Pendidikan literasi digital ini merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa Silvana & Darmawan, 2018.³⁵

5. Prinsip dasar pembelajaran online

Menurut Dunwil ada 6 prinsip dasar dalam proses pembelajaran online yang harus diperhatikan yaitu:

a. Kontak antara pembelajar dengan pengajar

Pembelajar tidak menyukai perasaan terisolasi. Mereka ingin terkoneksi dan berkomunikasi dengan pengajar. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa komunikasi antara pembelajar dan pengajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar,

³⁵ Ibid, 40.

semakin intensif komunikasi semakin baik hasil belajar Dunwil. Oleh karena itu, pembelajaran online harus dilengkapi dengan fasilitas atau forum interaksi. Pembelajaran online juga harus memotivasi pembelajar untuk berdiskusi, institusi penyelenggara pembelajaran online harus punya kebijakan tentang standar “merespon” pertanyaan pembelajar. Misalnya, dalam waktu beberapa lama pertanyaan pembelajar harus direspon oleh pengajar.

b. Kolaborasi dan kerjasama antar pembelajar

Aktivitas ini meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan mengurangi suasana belajar yang kompetisi negatif serta rasa terisolasi pembelajar. Suasana belajar yang kooperatif harus diciptakan bukan hanya melalui penugasan berkelompok tetapi juga melalui penciptaan suasana yang menunjang agar peserta didik tersebut mengenal, berinteraksi dan saling tolong menolong satu sama lain.

c. Suasana belajar aktif

Kegiatan yang dapat memfasilitasi terjadinya belajar aktif antara lain:

- 1) Memberikan pilihan beragam bagi pembelajar untuk memilih jenis format tugas ataupun topik projek yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Menghadirkan laman situs yang interaktif untuk digunakan pembelajar
- 3) Menyelenggarakan kegiatan debat secara online

- 4) Membentuk grup belajar
 - 5) Meminta pembelajar untuk menghubungkan pelajaran dengan situasi riil pada kehidupan mereka
 - 6) Membuat kegiatan pemecahan masalah/kasus secara berkelompok.
- d. Umpan balik yang cepat

Pembelajar perlu mendapatkan umpan balik tentang pencapaian belajarnya. Pemberian umpan balik sangat penting karena dapat digunakan oleh pembelajar sebagai indikator apakah mereka telah mencapai tujuan belajar secara menyeluruh atau belum. Dengan demikian mereka dapat melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya. Dalam pembelajaran online, pembelajar memiliki harapan yang sangat tinggi, mereka biasanya mengharapkan umpan balik yang cepat atau instan. Dalam pembelajaran online, umpan balik dapat diberikan melalui sistem otomatis sehingga dapat bersifat instan ataupun pesan.

- e. Tujuan pembelajaran yang masuk akal dan dapat dicapai
- 1) Eksplisit dan rinci sehingga ada tahapan pencapaian yang mudah diraih
 - 2) Dituangkan dalam silabus yang cukup rinci termasuk tugas yang harus dikerjakan dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahapannya

- 3) Disertai contoh hasil belajar yang ideal kepada seluruh peserta dalam kelas
- f. Penghargaan atas perbedaan yang ada diantara para pembelajar
 - 1) Memberikan pilihan pada jenis kegiatan belajar dan jenis tugas
 - 2) Memberikan fleksibilitas dalam batas waktu pemasukan tugas
 - 3) Mendorong pembelajar untuk menggunakan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari mereka sebagai bahan penyelesaian tugas ataupun dalam diskusi
 - 4) Menggunakan topik tugas ditempat pekerjaan untuk memenuhi tugas pembelajaran yang direkam.³⁶

6. Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Proses Pembelajaran Online

a. Kelebihan

- 1) Biaya lebih terjangkau

Tentunya kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir.

³⁶ Belawati, Tian, Pembelajaran On-Line (Kesatu) (tanggungjawab: universitas terbuka kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019), 45.

2) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktunya sudah digunakan untuk bekerja. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

3) Lebih terlatih menggunakan teknologi informasi

Seperti yang kita ketahui bahwa teknologi informasi terus berkembang. Dengan pembelajaran ini, siswa dapat menguasai dan juga mengetahui aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam pembelajaran dengan berani tentunya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh mahasiswa.

b. Kekurangan

1) Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran online adalah terbatasnya akses internet. Jika berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi untuk mengakses. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia.

2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran online bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

3) Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam dalam pembelajaran online direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.³⁷

³⁷ SMA Dwiwarna, 'Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring (Online)' <<https://www.smadwiwarna.sch.id/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-daring/>> [accessed 3 August 2022].

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Audina, Rafika, 'Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2020
- Belawati, Tian, *Pembelajaran On-Line (Kesatu)* (tanggung: universitas terbuka kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019)
- Belawati, Tian, '*Pembelajaran Online*', (Universitas Terbuka, 2021)
- Budiman, Septian Arief, 'Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an', (Universitas Pamulang, 2019)
- Budio, Sesra, 'Strategi Manajemen Sekolah', *Jurnal Menata*, (2019)
- Cangara, Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 'Data Dosen Dan Mahasiswa'
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015)
- Herawati, 'Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab.Tanggamus', (Universitas Uin Raden Intan Lampung, 2019)
- Hernawati, Kuswari, 'Model Pembelajaran Web Enhance Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa', *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Pressdan STAIN Metro, 2008)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

- Marlena, Mela, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu', (IAIN Bengkulu 2021).
- Masdul, Muh Rizal, 'Komunikasi Pembelajaran Learning Communication', (2018).
- Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2011)
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2018)
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)
- Pratama, Feronika Carda, 'Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung', 2021).
- Rachman, Aulia, 'Efektivitas Komunikasi Mahasiswa FDIK Dalam Group Whatsapp', (Uin Raden Intan Lampung, 2021).
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', (2018).
- Ruslan, *Kampanye PR Kiat Dan Strategi* (Bandung: Kencana, 2002)
- S, Joko Prayudha, and Azis Abdul Malik, 'Efektivitas Komunikasi Terhadap Proses Belajar Dalam Pembelajaran Online'.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rinekacipta, 2013)
- SMA Dwiwarna, 'Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring (Online)' <<https://www.smadwiwarna.sch.id/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-daring/>> [accessed 3 August 2022]
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2014)
- Tadarusman, Yusuf, 'Strategi Komunikasi Pt. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel Islami', (Uin Syarif Hidayatullah, 2013).

Toharudin, Moh, 'Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19', 2020.

UIN Raden Intan Lampung, 'Sejarah Singkat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi' <<https://dakwah.radenintan.ac.id/sejarah/>> [accessed 14 March 2022]

———, 'Visi, Misi, Dan Tujuan' <<https://dakwah.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>> [accessed 14 March 2022]

Vera, Nawiroh, 'Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', 08.02 (2020).

